

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah perilaku yang harus dibayar mahal (Marilyn, 2011). Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Perilaku merokok yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Konsumsi tembakau memiliki berbagai efek yang merugikan untuk kesehatan. Konsumsi tembakau membunuh lebih banyak orang dibandingkan penyebab-penyebab lain seperti AIDS, asupan makanan yang kurang gizi (*poor diet*) dan gaya hidup kurang aktif (*sedentarian*), kecelakaan mobil, konsumsi alkohol, kekerasan rumah tangga, narkoba, bunuh diri, dan kebakaran, yang digabung menjadi satu (Marilyn, 2011). Berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan bahwa remaja usia 12-22 tahun sudah memiliki perilaku merokok.

Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Dengan demikian remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut

anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Jawa Tengah merupakan salah satu dari 17 provinsi di Indonesia yang termasuk dalam kategori provinsi yang memiliki prevalensi merokok setiap hari di atas rata-rata prevalensi merokok setiap hari tingkat nasional. Prevalensi merokok pada penduduk Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tren peningkatan terjadi pada penduduk usia di atas 15 tahun. Berdasarkan karakteristik umur, pada tahun 2010 jumlah penduduk Jawa Tengah yang merokok terbanyak terjadi pada usia muda, yaitu 12,4% (10-14 tahun), 41,6% (15-19 tahun) dan 20,2% (20- 24 tahun) (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Pemalang, jumlah perokok pada tahun 2012 sebanyak 70,73%. Data ini juga sekaligus menunjukkan bahwa banyak sekali orang yang masih merokok (Dinkes Kab Pemalang, 2012).

Di Banyumas penduduk remaja laki-laki dengan rentang usia 10-24 tahun berjumlah 195.141. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 persentase penduduk remaja laki-laki usia 15 tahun keatas yang merokok dalam sebulan terakhir sebanyak 19,27% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. -norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah surut dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang sedang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh remaja, khususnya remaja laki-laki.

Iklan rokok dikemas semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan maupun kebersamaan. Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho trendi, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis serta berbagai hal lain yang membanggakan dan mewakili suara hati anak muda dan remaja. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok (Kemenkes 2011).

Melihat fenomena tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi perilaku merokok khususnya pada kelompok remaja. Walaupun telah banyak dokumentasi mengenai akibat buruk dari merokok dan kematian yang disebabkan, sampai saat ini prevalensi merokok di Indonesia makin tinggi, umur mulai merokok makin muda, dan perokok yang berasal dari golongan ekonomi kurang mampu makin banyak.

Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh adiksi dari nikotin, di samping pengetahuan mengenai akibat merokok pada kesehatan masih kurang, serta dampak merokok tidak langsung dirasakan, akan tetapi setelah jangka waktu yang cukup lama. Kebanyakan upaya-upaya untuk mengurangi kecanduan rokok pada remaja difokuskan pada program-program pencegahan merokok, namun kecil upaya untuk menghentikan perilaku merokok itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan dengan 20 remaja di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 diketahui 14 remaja merokok dan 6 tidak merokok. 14 remaja yang merokok tersebut kurang mengetahui pengetahuan tentang bahaya merokok dan 6 remaja lainnya cukup mengetahui mengenai pengetahuan bahaya merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 20 remaja di Desa Karangtengah Wilayah RW 06, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja laki-laki di Desa Karangtengah Wilayah RW 06.
- b. Untuk mengetahui status merokok pada remaja laki-laki berdasarkan usia dan tingkat pendidikan di Desa Karangtengah Wilayah RW 06.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada remaja laki-laki tentang bahaya merokok berdasarkan usia, status merokok, dan tingkat pendidikan di Desa Karangtengah Wilayah RW 06.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Bagi pasien diharapkan nantinya dapat mengetahui tentang bahaya merokok apa saja sehingga bisa menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar dan terhindar dari rokok dan asap rokok dan diharapkan secara pelan-pelan nantinya bisa terlepas dari kegiatan merokok.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan mampu menerapkan serta dapat memberikan pelayanan dan memberikan informasi mengenai bahaya merokok pada remaja di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dan penambah informasi tentang bahaya merokok untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit-penyakit yang tidak diinginkan.

E. Penelitian Terkait

1. Muhammad Miftah Alkhairi, 2018, dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok di Lingkungan Mx Club Samarinda 135 (MCS 135). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 orang. Analisa data menggunakan metode univariat. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan remaja Mx Club Samarinda mempunyai pengetahuan yang baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pengetahuan remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, objek dan tahun penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada remaja di Desa Karangtengah Wilayah RW 06 dan dilakukan pada tahun 2021.
2. Resti Fauzi, 2017, dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Sikap Merokok Siswa Laki-Laki Kelas X dan XI di SMK Giripuro Sumpiuh Banyumas. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa laki-laki yang merokok maupun tidak merokok. Hasil penelitian ini adalah dari 17 siswa yang menjadi responden didapatkan hasil 8

atau 47% siswa menjawab mereka tidak merokok dan 9 atau 53% siswa lainnya menjawab merokok atau kadang-kadang merokok. Dengan nilai pengetahuan 8 atau 47% siswa berpengetahuan cukup tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan 9 atau 53% siswa berpengetahuan kurang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tahun penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

3. Mukti Nurahmah dan Tri Anasari, 2020, dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Teman Yang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 119 orang, dengan sampel 92 orang yang dipilih dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang rokok dan teman yang merokok sebagai variabel bebas serta perilaku merokok sebagai variabel terikat. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini dari 92 responden paling banyak mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu 35 orang (38,0%) dan paling sedikit mempunyai pengetahuan baik yaitu 29 orang (31,5%). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.